



**KORELASI IPK SARJANA DAN TRY OUT AIPKI DENGAN NILAI
COMPUTER-BASED TEST UJI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM
PROFESI DOKTER PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

*Correlation between Undergraduate GPA and AIPKI Try-Out Scores with
Computer-Based Test (CBT) Results of the Medical Professional Competency
Examination among Students of the Faculty of Medicine University of Lampung*

Aprilly Adlina Chalida¹, Oktafany², Oktadoni Saputra³, Nabilla⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

Email: aprillycha@gmail.com

Abstract

The Medical Professional Competency Examination (UKMPPD) is a national assessment designed to ensure the quality and competence of medical graduates in Indonesia. The high proportion of retakers in the Computer-Based Test (CBT) UKMPPD at several institutions, including the Faculty of Medicine, University of Lampung, highlights the need to identify academic factors associated with examination success, such as undergraduate Grade Point Average (GPA) and AIPKI Try-Out scores. This study aimed to analyze the correlation between undergraduate GPA and AIPKI Try-Out scores with CBT UKMPPD results among medical professional program students at the Faculty of Medicine, University of Lampung, during the February 2024–August 2025 period. This study employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. Secondary data were obtained from the academic office of the Faculty of Medicine, University of Lampung. A total of 361 students who met the inclusion and exclusion criteria were included in the analysis. Data were analyzed using descriptive and bivariate methods with correlation tests. The results showed that the mean undergraduate GPA was 3.26, the mean AIPKI Try-Out score was 56.77, and the mean CBT UKMPPD score was 78.77. Statistical analysis demonstrated a strong positive correlation between undergraduate GPA and CBT UKMPPD scores ($r = 0.637$; $p = 0.001$), as well as between AIPKI Try-Out scores and CBT UKMPPD scores ($r = 0.741$; $p = 0.001$).

Keyword: AIPKI, CBT, UKMPPD, GPA, Try Out

Abstrak

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan instrumen nasional untuk menjamin mutu dan kompetensi lulusan pendidikan dokter di Indonesia. Tingginya proporsi peserta retaker pada CBT UKMPPD di beberapa institusi, termasuk Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, menunjukkan perlunya identifikasi faktor akademik yang berhubungan dengan keberhasilan ujian, seperti IPK sarjana dan nilai Try Out AIPKI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tahap sarjana dan nilai Try Out AIPKI dengan nilai Computer-Based Test (CBT) UKMPPD pada mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2024–Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dengan

jumlah sampel sebanyak 361 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan rerata IPK sarjana sebesar 3,26, rerata nilai Try Out AIPKI sebesar 56,77, dan rerata nilai CBT UKMPPD sebesar 78,77. Uji statistik menunjukkan adanya korelasi positif dan kuat antara IPK sarjana dan nilai CBT UKMPPD ($r=0,637$; $p=0,001$), serta antara nilai Try Out AIPKI dan nilai CBT UKMPPD ($r=0,741$; $p=0,001$).

Kata Kunci: AIPKI, CBT UKMPPD, IPK, Try Out

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran di Indonesia memiliki standar untuk menjamin setiap lulusan memiliki kompetensi profesional yang memadai sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Salah satu instrumen utama untuk menjamin mutu lulusan profesi dokter adalah dengan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter, yang merupakan tes kompetensi sebagai implementasi berbagai praktik medis untuk meningkatkan dan menstandarisasi kualitas dokter Indonesia. Terdapat dua komponen dalam UKMPPD, yaitu *Computer-Based Test* (CBT) yang menilai kompetensi kognitif, serta *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang menilai keterampilan klinis. Hasil dari UKMPPD ini menjadi indikator capaian kompetensi dan kualitas proses pendidikan dokter di Indonesia (PNUKMPPD, 2015).

Tes kompetensi ini penting sebagai sarana untuk mempertahankan standar kompetensi lulusan dokter umum. Hal ini sebagai upaya pemerintah untuk melindungi layanan kesehatan yang akan diterima oleh masyarakat (Doddy, 2021). Pentingnya pelaksanaan ujian kompetensi yang terstandar ini juga diperkuat oleh hasil penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa peningkatan capaian pada ujian medis nasional berkaitan dengan penurunan angka mortalitas pasien yang menegaskan peran penting ujian dalam menjaga mutu pelayanan dokter (Norcini et al., 2024). Namun, beberapa institusi pendidikan masih menghadapi tantangan akibat angka ketidakkulusan peserta setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, terdapat sebanyak 156 peserta mengikuti CBT UKMPPD pada tahun 2022., yang terdiri dari 108 peserta *first taker* (69,23%) dan 48 peserta *retaker* (30,77%). Data pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan jumlah peserta menjadi 324 orang, dengan 265 peserta *first taker* (81,79%) dan 59 peserta *retaker* (18,21%) (Lampung, 2025). Adanya peserta *retaker* yang konsisten setiap tahunnya menunjukkan urgensi terhadap faktor penentu kelulusan CBT UKMPPD.

Kegagalan dalam tahap ini tidak sekadar menunda masa studi namun juga memicu dampak psikologis pada mahasiswa. Penelitian oleh Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa peserta yang mengulang ujian mengalami tekanan psikologis signifikan, penurunan ketahanan mental (resiliensi), serta kecenderungan menyalahkan diri sendiri (*self-blame*). Siklus kegagalan ini memerlukan evaluasi melalui deteksi dini faktor akademik yang memprediksi kelulusan untuk mencegah mahasiswa mengalami krisis psikologis tersebut (Putri et al., 2025).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada tahap sarjana merupakan salah satu indikator akademik utama yang mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa. Capaian akademik selama masa pendidikan sarjana ini merepresentasikan penguasaan teori kedokteran dasar sebagai fondasi dalam menyelesaikan CBT UKMPPD.

Penelitian oleh Puspitasari et al. (2017) membuktikan adanya korelasi positif yang kuat antara IPK sarjana dengan hasil kelulusan UKMPPD, di mana IPK sarjana menjadi prediktor yang baik untuk hasil kognitif (Yanti Puspitasari et al., 2017). Studi lain oleh Putri et al. (2025) juga menunjukkan IPK sarjana sebagai faktor protektif. Hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 0,1 poin pada IPK sarjana menurunkan risiko seseorang menjadi peserta *retaker*.

Upaya peningkatan kesiapan mahasiswa menghadapi UKMPPD mendorong institusi pendidikan kedokteran untuk menerapkan berbagai strategi pembinaan akademik. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pelaksanaan ujian try out sebagai bentuk asesmen formatif sebelum mengikuti CBT UKMPPD. Try out ini digunakan untuk memberikan gambaran awal kesiapan mahasiswa, melatih adaptasi terhadap format ujian berbasis komputer, serta mengidentifikasi kelemahan penguasaan materi yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Try Out AIPKI (Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia) merupakan ujian simulasi nasional yang dirancang menyerupai CBT UKMPPD dari segi blueprint, tingkat kesulitan soal, serta sistem penilaian. Pelaksanaan Try Out AIPKI bertujuan untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara akademik dan psikologis sebelum menghadapi ujian kompetensi yang sesungguhnya. Asesmen formatif seperti try out memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan retensi pengetahuan, memperkuat pemahaman konseptual, serta membantu mahasiswa menyusun strategi belajar yang lebih efektif (*retrieval practice*) (Paputungan et al., 2024).

Keterbatasan bukti empiris yang spesifik pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan nilai Try Out AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD. Evaluasi hubungan tersebut menjadi penting mengingat masih ditemukannya proporsi peserta *retaker* dalam pelaksanaan UKMPPD pada tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai Try Out AIPKI dengan nilai Computer-Based Test (CBT) UKMPPD pada mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2024–Agustus 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara IPK tahap sarjana dan nilai Try Out AIPKI terhadap nilai CBT UKMPPD. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jumlah sampel penelitian sebanyak 361 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1. Peserta CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang terdapat data nilainya.
2. Peserta CBT UKMPPD Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang terdapat data IPK sarjana.

3. Peserta CBT UKMPPD Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang terdapat data nilai Try Out AIPKI.
- b. Kriteria Eksklusi
Data mahasiswa tidak lengkap atau tidak tersedia pada bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan sebanyak 361 mahasiswa kedokteran sebagai responden dengan proporsi perempuan yang lebih tinggi (236 responden) dibandingkan laki-laki (125 responden). Responden berasal dari tahun masuk sarjana yang beragam, mulai dari tahun 2014 hingga 2019, dengan responden terbesar berasal dari angkatan 2018. Mayoritas status responden adalah first taker (97,78%), yang berarti sebagian besar mengambil ujian untuk pertama kalinya dan sebagian kecil (2,22%) berstatus retaker.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025
FK Unila**

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	125	34,63%
Perempuan	236	65,37%
Tahun Masuk Sarjana		
2014	2	0,55%
2015	5	1,39%
2016	20	5,54%
2017	92	25,48%
2018	150	41,55%
2019	92	25,48%
Status Ujian		
First Taker	353	97,78%
Retaker	8	2,22%
Total	361	100%

Distribusi IPK Sarjana Peserta CBT UKMPPD

Berdasarkan Tabel 2, distribusi IPK sarjana peserta CBT UKMPPD menunjukkan bahwa sebanyak 86 orang (23,82%) memperoleh predikat pujian, 205 orang (56,79%) memperoleh predikat sangat memuaskan, dan 70 orang (19,39%) memperoleh predikat memuaskan, dengan nilai IPK rata-rata sebesar 3,26.

Tabel 2. Distribusi IPK Sarjana Peserta CBT UKMPPD

Predikat	Jumlah	%	Mean
2.50-3.00 (memuaskan)	70	19,39%	3,26
3.01-3.50 (sangat memuaskan)	205	56,79%	
>3.50 (pujian)	86	23,82%	
Total	361	100%	

Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 didapatkan IPK tahap sarjana nilai rerata adalah sebesar 3,26, nilai tengah adalah sebesar 3,27 dengan nilai IPK terkecil adalah 2,52 dan terbesar 3,86. Adapun standar deviasi IPK tahap sarjana sebesar 0,27. Lalu, pada Try Out AIPKI nilai rerata adalah sebesar 56,77, nilai tengah adalah sebesar 57,33 dengan nilai terkecil adalah 32,66 dan terbesar 80,50. Adapun standar deviasi nilai Try Out AIPKI adalah sebesar 10,17. Pada CBT UKMPPD nilai rerata adalah sebesar 78,77, nilai tengah 80,00 dengan nilai terkecil adalah 46,00 dan terbesar 96,66. Adapun standar deviasi nilai CBT UKMPPD adalah sebesar 9,13.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Median Maksimum)	(Minimum- Standar Deviasi
IPK Sarjana	3,26	3,27 (2,52-3,86)	0,27
Try Out AIPKI	56,77	57,33 (32,66-80,50)	10,17
CBT UKMPPD	78,77	80,00 (46,00-94,66)	9,13

Korelasi IPK sarjana dengan CBT UKMPPD

Pada Tabel 4 hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara prestasi akademik tahap sarjana dengan nilai CBT UKMPPD.

Tabel 4. Korelasi IPK sarjana dengan CBT UKMPPD

Variabel	Median	r	p -value	f
IPK Sarjana	3,27	0,637	0,001	361
CBT UKMPPD	80			

Korelasi Try Out AIPKI dengan CBT UKMPPD

Pada Tabel 5 Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai Try Out AIPKI ini memiliki korelasi yang paling kuat dibandingkan variabel IPK sarjana, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,741 dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Try Out AIPKI dengan CBT UKMPPD.

Tabel 5. Korelasi Nilai Try Out AIPKI dengan CBT UKMPPD

Variabel	Median	r	p -value	f
Try Out AIPKI	57,33	0,741	0,001	361
CBT UKMPPD	80			

PEMBAHASAN

IPK Sarjana

Pada hasil analisis hubungan IPK tahap sarjana dengan nilai CBT UKMPPD didapatkan korelasi positif dan kuat ($r = 0,637$; $p < 0,05$) yang artinya semakin tinggi nilai IPK tahap sarjana maka semakin tinggi juga nilai CBT UKMPPD. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar kedokteran yang telah diperoleh selama

pendidikan sarjana berperan penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa menghadapi ujian kompetensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara IPK tahap sarjana dan CBT UKMPPD ($p\text{-value} < 0,05$; $r = 0,697$) karena pencapaian akademik pada tahap pre-klinik mencerminkan kemampuan kognitif dan keterampilan belajar yang berkelanjutan hingga ujian kompetensi akhir (Pratiwi YS, Susanah S, Achadiyani, 2016). Penelitian oleh Mayasari et al. (2022) juga menyatakan bahwa IPK tahap sarjana merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD di antara faktor lainnya seperti IPK tahap profesi dan progress test karena adanya kemiripan asesmen pada program pendidikan tahap sarjana dengan CBT UKMPPD yang terdiri atas soal MCQs yang cenderung terpusat pada ranah kognitif (Mayasari et al., 2022).

Hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan pada studi terbaru oleh Vedanti et al. (2025) di Universitas Udayana yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara IPK sarjana dengan nilai CBT UKMPPD ($p < 0,05$; $r = 0,564$). Kuatnya hubungan ini dapat dijelaskan melalui aspek penguasaan materi, dimana pada ujian-ujian blok yang dilakukan pada tahap sarjana umumnya menggunakan format MCQ yang menitikberatkan pada ranah kognitif dan pengetahuan klinis dasar, serupa dengan format yang diterapkan pada CBT UKMPPD. Oleh karena itu, IPK sarjana dapat dikatakan merepresentasikan penguasaan materi yang linear dengan tuntutan soal CBT UKMPPD. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa IPK sarjana dapat merefleksikan karakteristik internal mahasiswa, seperti kedisiplinan, konsistensi belajar, dan manajemen waktu yang baik. Kemampuan-kemampuan ini merupakan modalitas penting yang tidak hanya berguna saat kuliah, tetapi juga saat mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi yang memiliki tekanan tinggi (Vedanti et al., 2025).

TRY OUT AIPKI

Berdasarkan analisis bivariat, ditemukan hasil hubungan yang positif antara nilai Try Out AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD dengan nilai korelasi yang paling besar di antara variabel lain ($r = 0,741$; $p < 0,05$). Hasil penelitian yang sejalan juga didapatkan oleh Suswati & Rahayu (2017) bahwa adanya hubungan antara Try Out AIPKI dengan kelulusan CBT UKMPPD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Try Out AIPKI dapat digunakan sebagai salah satu prediktor kelulusan CBT UKMPPD. Hal ini disebabkan karena Try Out AIPKI merupakan penilaian yang berfokus pada keilmuan (*knowledge*). Jika kemampuan menyelesaikan soal Try Out AIPKI semakin baik maka prior knowledge yang dimiliki mahasiswa juga semakin baik, sehingga nilai CBT UKMPPD semakin besar (Suswati & Rahayu, 2017). Penelitian oleh Fitri, et al. (2024) juga mendapatkan hasil yang serupa, dimana Try Out AIPKI memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian kompetensi nasional karena *try out* ini menekankan latihan soal berbasis komputer dan asesmen formatif sehingga hasilnya dapat lebih mencerminkan kondisi aktual peserta menjelang ujian (Fitri et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara IPK tahap sarjana dan nilai CBT UKMPPD. Semakin tinggi IPK tahap sarjana, semakin tinggi pula nilai CBT UKMPPD yang diperoleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik pada tahap sarjana, yang merefleksikan penguasaan materi dasar kedokteran, kemampuan kognitif, serta karakteristik belajar mahasiswa, berperan penting dalam keberhasilan menghadapi ujian kompetensi nasional. Selain itu, nilai Try Out AIPKI juga menunjukkan hubungan yang positif dan kuat dengan nilai CBT UKMPPD, bahkan dengan kekuatan korelasi yang lebih besar dibandingkan IPK sarjana. Temuan ini mengindikasikan bahwa Try Out AIPKI merupakan indikator kesiapan akademik dan prior knowledge mahasiswa yang baik serta dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan dalam CBT UKMPPD. Dengan demikian, IPK tahap sarjana dan nilai Try Out AIPKI merupakan faktor akademik yang berkontribusi signifikan terhadap pencapaian nilai CBT UKMPPD pada mahasiswa program profesi dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Doddy. (2021). Dirjen Dikti: UKMPPD Instrumen Penting Jaga Kualitas Lulusan Prodi Kedokteran. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/dirjen-dikti-ukmppd-instrumen-penting-jaga-kualitas-lulusan-prodi-kedokteran/>
- Fitri, A., Andriaty, S. N., & Rahmayanti, Y. (2024). Hubungan Nilai Try Out Aipki Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11 (11), 2050-2057.
- Lampung, U. (2025). *Rekapitulasi Data UKMPPD Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Mayasari, E. D., Firmansyah, M., & Anisa, R. (2022). Pengaruh Progress Test, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*.
- Norcini, J., Grabovsky, I., Barone, M. A., Anderson, M. B., Pandian, R. S., & Mechaber, A. J. (2024). The Associations between United States Medical Licensing Examination Performance and Outcomes of Patient Care. *Academic Medicine*, 99 (3), 325-330.
- Paputungan, M. A., Maharani, R. N., Safitri, A., Irsandy, F., & Aisyah, W. N. (2024). Hubungan Nilai Komprehensif Akhir Dan Nilai Tryout AIPKI dengan Hasil CBT Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (2), 3416-3427.
- PNUKMPPD. (2015). Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). [Pnukmppd.Kemdikbud.Go.Id. https://pnukmppd.kemdikbud.go.id/index.php/berita/13-Panduan-Uji-Kompetensi-Mahasiswa-Program-Profesi-Dokter](https://pnukmppd.kemdikbud.go.id/index.php/berita/13-Panduan-Uji-Kompetensi-Mahasiswa-Program-Profesi-Dokter)
- Pratiwi YS, Susanah S, Achadiyani, H. D. (2016). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)



Tahap Sarjana dan Hasil Multidisciplinary Examination (MDE) sebagai Prediktor Kelulusan CBT UKMPPD pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Periode 2015-2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1 (2): 332-335.

Putri, G., Wood, M.-J., Amir, Z., & Kurnia, N. (2025). A Vicious Cycle: Probable Psychological Distress and Maladaptive Cognition as Barriers to Remediation Among Indonesian Medical Students Failing National Licensure. *Scientia Psychiatrica*, 6 (2), 82-94.

Suswati, I., & Rahayu, D. (2017). Validitas Prediktif Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (Ukmppd) Pada Tahap Profesi. *Saintika Medika*, 13 (2), 118.

Vedanti, I. G. A. I. F., Ganesha, I. G. H., Mayura, I. P. B., & Sundariyati, I. G. A. H. (2025). The Relationship Between Undergraduate GPA and UKMPPD CBT Score of Medical Students At Udayana University in May 2022. *E-Jurnal Medika Udayana*, 14 (4), 85.

Yanti Puspitasari, A. Y., Saputra, O., Berawi, K. N., & Oktaria, D. (2017). Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa terhadap Hasil Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Periode November 2014 - Mei 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Agromedicine Unila*, 4 (2), 1-6.